

## **BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang evaluasi pelaksanaan Program SDIDTK Balita Di Puskesmas Nanggalo Kota Padang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

#### **Unsur Input**

Sudah terdapat pedoman dalam pelaksanaan program SDIDTK. Hanya saja SOP lama tidak ada ditemukan. Secara kuantitas SDM sudah cukup tapi dari segi kualitas masih kurang memadai. Dana sebenarnya sudah cukup, tapi sarana dan prasarana penunjang untuk deteksi pertumbuhan dan perkembangan balita belum memadai untuk seluruh posyandu di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo.

#### **Unsur Process**

Belum adanya perencanaan khusus Program SDIDTK. Dalam pelaksanaan masih belum sesuai dengan standar pedoman. Umumnya petugas pelaksana hanya melakukan deteksi pertumbuhan. Intervensi dini yang diberikan berupa KIE kepada orang tua, pemberian PMT, PMBA, dan lainnya. Petugas pelaksana belum melakukan pencatatan sesuai dengan format yang sudah disediakan. Perekapan dilakukan oleh pemegang program dan hasilnya disampaikan kepada Kepala Puskesmas dan DKK Padang. Monev dilakukan secara berjenjang, tapi masih belum maksimal.

#### **Unsur Output**

Sebagian besar ibu balita masih belum paham akan pentingnya program SDIDTK untuk memantau tumbuh kembang balita. Di sisi lain, capaian program SDIDTK di Puskesmas Nanggalo masih belum bisa mencapai target nasional karena adanya permasalahan data yang ditetapkan oleh DKK Padang yang masih dari data

pusdatin, kurangnya sarana prasarana, keterbatasan waktu petugas, dan rendahnya partisipasi masyarakat.

## 6.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan yaitu diantaranya:

### 1. Bagi Puskesmas Nanggalo

- a) Perlu dilakukan sosialisasi kembali oleh Penanggungjawab Program KIA anak bersama kepala puskesmas kepada seluruh petugas kesehatan mengenai SOP dan pedoman pelaksanaan SDIDTK di Puskesmas Nanggalo.
- b) Puskesmas harus mengajukan pelatihan SDIDTK bagi seluruh petugas pelaksana terutama kader posyandu agar dapat kompeten dalam menjalankan tugasnya. Dan diharapkan ada perubahan sistem pembagian kerja petugas posyandu dengan tetap 2 petugas untuk 1 posyandu agar lebih efektif dan meminimalkan adanya beban kerja petugas yang rangkap. Serta memberikan *reward* bagi PJ program yang dapat mencapai target dalam pelaksanaannya.
- c) Puskesmas perlu melakukan koordinasi dan advokasi dengan berbagai mitra terkait dan menyusun MOU dengan instansi swasta dalam mensukseskan program SDIDTK agar dapat menjamin ketersediaan anggaran setiap tahunnya dan upaya pelengkapan sarana prasarana penunjang program SDIDTK.
- d) Diharapkan puskesmas melakukan pemeliharaan dan perbaikan alat-alat yang digunakan dalam pelaksanaan SDIDTK serta membuat list kebutuhan sarana prasarana yang belum terpenuhi agar pengajuan dana dapat dibantu oleh Dinas Kesehatan dengan memperhatikan juknis yang ada agar dana dapat dicairkan.
- e) Disarankan bidan pemegang program anak di Puskesmas Nanggalo untuk membuat perencanaan khusus SDIDTK yang tertuang pada POA (*Plan of*

*Action*) yang berisi RUK (Rencana Uraian Kegiatan) dan RPK (Rencana Penganggaran Kegiatan).

- f) Puskesmas perlu mensosialisasikan dan mengadakan *coaching* terkait efektifitas pemakaian aplikasi SDIDTK kepada seluruh tenaga puskesmas yang turun ke posyandu agar dapat meningkatkan motivasi bidan dan tenaga pelaksana lainnya dalam melakukan SDIDTK.
- g) Diperlukan adanya inovasi dan kreativitas dari tenaga pelaksana maupun kader untuk membawa sarana prasarana penunjang SDIDTK kit yang mudah didapatkan. Misalnya terdapat beberapa kubus, bola, atau buku atau poster (berisi benda, hewan, buah dan lainnya) yang dananya dapat diambil dari sisa untuk PMT bulanan posyandu dari kelurahan.
- h) Tenaga pelaksana tetap melanjutkan melakukan monitoring selama pemberian intervensi terhadap anak yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan agar dapat diketahui ada atau tidak perbaikannya termasuk balita yang sudah dirujuk ke rumah sakit.
- i) Bidan pemegang program perlu mensosialisasikan kembali terkait SOP dalam pelaksanaan SDIDTK terkait kedisiplinan dan meningkatkan motivasi petugas dalam mengisi formulir SDIDTK dan buku KIA.
- j) Puskesmas harus segera merealisasikan inovasi tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kesehatan kepada orang tua terkait stimulasi pada tubuh kembang anak terutama pada masa *golden age* melalui kelas ibu balita, penyuluhan kepada masyarakat, dan pemanfaatan teknologi.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan ide penelitian terkait topik penelitian ini dan jika memungkinkan dapat menggunakan teknik pengumpulan data lain.
- b) Peneliti selanjutnya dapat menganalisis implemetasi terkait *outcome* program SDIDTK terhadap anak dengan gangguan tumbuh kembang maupun normal karena penelitian ini terbatas pada komponen *input*, *process*, dan *output* saja.

